

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Nht* dan *Ttw* pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar ips terpadu siswa yang menggunakan model pembelajaran *Nht* lebih rendah dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Ttw*.
2. Ada interaksi antar model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas. Interaksi adalah pengaruh yang saling berkaitan antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.
3. Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar dengan model *Nht* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Ttw* untuk tingkat kecerdasan

adversitas tinggi. Hal ini terlihat pada hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi diajar menggunakan model pembelajaran tipe Nht lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe ttw.

4. Hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write (Ttw) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together (Nht) pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran Ttw hasilnya lebih tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Think Talk Writw* (TTW) Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas siswa Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* karena model ini dapat meningkatkan interaksi dan sekaligus meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Setiap memulai standar kompetensi yang baru hendaknya guru melakukan tes kemampuan di awal sebelum memulai pembelajaran, agar guru dapat

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari sehingga guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3. Jika sebagian besar siswa memiliki kecerdasan adversitas tinggi pada materi yang akan dipelajari, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, karena dengan model ini siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah dan dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
4. Jika sebagian besar siswa memiliki kecerdasan adversitas rendah pada materi yang akan dipelajari, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW*, karena dengan model ini siswa lebih aktif, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menimbulkan ide-ide baru. Namun, penerapannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.